

**ORIENTASI PEMBELAJARAN IPS PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR:
MEMBANGUN KETERAMPILAN BERSOSIAL SISWA**

M. Muhlis¹, Sholahuddin Al Ayyubi², Khairil Candra Wijaya³,
Istiningsih⁴, Suci Skar Kinanti⁵

^{1,2,3,4,5}FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹muhlisdaisytf@gmail.com, ²sholahuddinalayyubi2916@gmail.com,
³khairilwijaya21@gmail.com, ⁴istiningsih@uin-suka.ac.id, ⁵suciskar24@gmail.com

ABSTRACT

Globalization has entered every aspect of human life in modern times, including the lives of students in their homes, their schools, and their societies. Although globalization has many positive effects, it also has negative effects, including national social problems that are of great concern today. Therefore, strengthening social studies learning is needed so that social studies studies are not only focused on the cognitive domain. In addition, social studies studies can help students acquire better social skills, so that they can live more meaningfully and efficiently in the modern era. This research is a research that uses the literature review method. Globalization has entered every aspect of human life in modern times, including the lives of students in their homes, their schools, and their societies. Although globalization has many positive effects, it also has negative effects, including national social problems that are of great concern today. Therefore, strengthening social studies learning is needed so that social studies studies are not only focused on the cognitive domain. In addition, social studies studies can help students acquire better social skills, so that they can live more meaningfully and efficiently in the modern era. This research is a research that uses the literature review method. approach. In addition, social studies learning in elementary school is essential to prepare students to become active and responsible citizens who can interact and socialize with others.

Keywords: *primary school, social sciences, social skills students*

ABSTRAK

Globalisasi telah memasuki setiap aspek kehidupan manusia di zaman modern, termasuk kehidupan siswa di rumah mereka, sekolah mereka, dan masyarakat mereka. Meskipun globalisasi memiliki banyak efek positif, juga memiliki efek negatif, termasuk masalah sosial nasional yang sangat mengkhawatirkan saat ini. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran IPS diperlukan agar kajian IPS tidak hanya terfokus pada domain kognitif. Selain itu, kajian IPS dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan sosial yang lebih baik, sehingga mereka dapat hidup dengan lebih bermakna dan efisien di era modern. Penelitian ini

merupakan penelitian yang menggunakan metode literature review. Study Literatur (*literature review*) adalah penulisan yang dapat dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan beberapa jurnal dan buku-buku yang terkait dengan masalah dan tujuan penulisan. Dengan banyaknya keterampilan yang harus dikuasai, sekolah dituntut untuk mengubah proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menguasai sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat global. Termasuk di dalamnya proses pembelajaran IPS, dimana IPS punya peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan keterampilan peserta didik, khususnya keterampilan sosial peserta didik. Tujuan utama pembelajaran ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan sosial mereka dan peran mereka di dalamnya. Siswa dimotivasi untuk berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif melalui pendekatan interaktif dan partisipatif. Selain itu, pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab yang dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Kata Kunci: sekolah dasar, IPS, keterampilan bersosial siswa

A. Pendahuluan

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pengaruh globalisasi telah merambah semua aspek kehidupan, termasuk kehidupan siswa di rumah, sekolah dan masyarakat. Selain dampak positif, gelombang globalisasi juga membawa banyak dampak negatif, termasuk permasalahan sosial nasional yang saat ini cukup mengkhawatirkan (Umar et al., 2023). Masalah sosial seperti telah terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti individualisme, egoisme, kurangnya kemampuan komunikasi yang efektif, empati rendah, kurangnya tanggung jawab, disiplin

rendah, kurangnya kerja sama dan interaksi dalam kehidupan sosial, juga dikenal sebagai autisme sosial atau isolasi sosial (Syadiah, 2017).

Dalam konteks pembelajaran di kelas, perkembangan sosial peserta didik dipengaruhi oleh guru yang respect, pemberian pengalaman belajar dengan mengasah perkembangan kompetensi sosial, membangun komunitas belajar, dan membangun model diskusi yang inklusif. Dengan demikian, pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek "pendidikan" dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS peserta didik tidak hanya diharapkan memiliki

pemahaman sejumlah konsep namun juga mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu membangun metafora dan konsep yang dibutuhkan siswa untuk mendukung penemuan mereka, bukan sekedar mendemonstrasikan fakta. Oleh karena itu, melalui pembelajaran IPS diharapkan peserta didik mampu tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya (Farisia, 2021).

Masalah sosial di kalangan siswa merupakan masalah yang perlu ditangani oleh semua kalangan, termasuk Lembaga pendidikan, yaitu sekolah (Ekaprasetya et al., 2022). Dalam pembelajaran, sekolah dapat menanamkan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa, khususnya pada mata pelajaran IPS yang merupakan bagian dari fungsi sekolah dalam menjaga harkat dan martabat masyarakat melalui pendidikan nilai-nilai, Pembelajaran IPS berfokus

pada nilai-nilai kemanusiaan dalam institusi dan hubungan antara manusia dan lingkungannya (Ibrahim & Susilo, 2019).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Supriatna, 2016).

Implementasi materi IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS (Anggraini et al., 2017).

Semua mata pelajaran walaupun bobotnya berbeda-beda

dapat berperan dalam mengatasi atau mengurangi masalah dan perilaku penyimpangan sosial dan pribadi tetapi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran yang lebih besar (Alfina et al., 2018). Kemampuan pribadi dan sosial berkenaan dengan penguasaan karakteristik, nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Penguasaan karakteristik dan nilai-nilai pribadi dan masyarakat banyak dikembangkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dan kemampuan bermasyarakat dikembangkan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Supriatna, 2016).

Pendidikan IPS sebagai bagian dari fungsi sekolah, memainkan peran penting dalam berbagai keterampilan yang harus dimiliki siswa di era globalisasi, termasuk keterampilan sosial, kolaboratif, interpersonal, interaksi sosial dan antarbudaya, Tanggung jawab pribadi dan sosial, interaksi, literasi budaya dan kesadaran global (Hurri & Widiyanto, 2018). Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga

anak memiliki kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan sosialnya (Anggraini, 2015). Dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Membina hubungan baru dengan teman sebaya.

Keterampilan sosial membawa siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Membangun keterampilan sosial pada pendidikan dapat membuat siswa lebih mudah dalam berkomunikasi (Anggraini, 2022). Oleh karena itu, perlu penguatan pembelajaran IPS agar kajian IPS tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja, tetapi kajian IPS juga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik sehingga dapat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi

hidup secara lebih fungsional dan bermakna di era globalisasi. Dalam artikel ini, penulis mengeksplorasi bagaimana upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *literature review*. *Study Literatur (literature review)* adalah penulisan yang dapat dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan beberapa jurnal dan buku-buku yang terkait dengan masalah dan tujuan penulisan (Saputri & Yatsi Tangerang, 2022). *Study literatur* yang dilakukan adalah dengan melakukan pencarian berbagai sumber yang tertulis, baik berupa jurnal maupun buku, arsip, majalah, artikel, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diambil. Sehingga informasi yang di dapatkan dari studi pustaka ini dapat dijadikan salah satu untuk memperkuat argumen yang ada (Wicaksono et al., 2022).

Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang

kemudian disusul dengan analisis, tidak hanya menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup (Jannah & Rasyid, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembelajaran IPS di SD

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan (Sumantri. 2001:89). *Social Science Education Council (SSEC)* dan *National Council for Social Studies (NCSS)*, menyebut IPS sebagai "*Social Science Education*" dan "*Social Studies*". Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya (Pgri Bojonegoro & Wiliyah Ningtiasih, 2022). Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang dikenal sebagai IPS merupakan pembelajaran yang menganalisis, dan mempelajari masalah sosial dari berbagai aktivitas dalam kehidupan sosial. Dalam standar isi IPS

diharapkan peserta didik mampu memunculkan sikap peka terhadap persoalan yang terjadi di lingkungan Masyarakat, IPS ini merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia didalam bermasyarakat. Salah satu contoh adalah pembelajaran pendidikan IPS, yang mana pembelajaran pendidikan IPS di Indonesia tidak dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah (Widodo et al., 2020).

Menurut James Bank dalam (Ekaprasetya et al., 2022) kemampuan yang harus dikuasai siswa melalui mata pelajaran IPS adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, serta praktik warga negara. Siswa perlu menguasai pengetahuan yang berguna dalam mengambil keputusan dan berinteraksi secara aktif dan efektif di masyarakat. Siswa juga perlu mengembangkan sikap dan komitmen yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan kemanusiaan agar dapat menjadi warga negara yang memiliki nilai-nilai yang sejalan dengan ideologi negara. Siswa diberi kesempatan untuk

berperan serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari penjelasan yang telah disampaikan tentang beberapa tujuan dan kemampuan yang harus dicapai, pengembangan keterampilan sosial dapat diakomodasi oleh IPS, artinya IPS berperan sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa (Selfia Monika et al., 2022).

Pendidikan IPS merupakan ilmu yang membahas antara manusia dan lingkungannya. Dimana lingkungan tersebut tempat anak didik tumbuh dan berkembang diberbagai kegiatan masyarakat, dan dihadapkan dengan bergagai permasalahan yang terjadi didalam masyarakat tersebut. Dengan adanya pembelajaran IPS di SD di harapkan peserta didik mampu mengatasi apa yang terjadi di lingkungan mereka (Parni et al., 2020). Tujuan dari pembelajaran IPS agar siswa memiliki kepedulian lingkungan sosialnya melalui pemahaman terhadap nilai kebudayaan, selain itu mampu memahami konsep dasar yang dipelajari dari ilmu sosial, kemudian memahami dari berbagai potensi untuk mengembangkan diri siswa. Pembelajaran IPS melatih anak didik untuk menghasilkan warga

negara yang mampu untuk memecahkan masalah berdasarkan pemikirannya serta berdasarkan moral dan nilai yang terbentuk oleh diri-sediri dan lingkungan sekitarnya. Kompetensi dapat dikatakan mampu pengambilan keputusan saat menyelesaikan persoalan. Peduli yaitu memahami realitas sosial dalam menjalankan kewajibannya di lingkungan Masyarakat (Azizah, 2021).

Keterampilan sosial

Kemampuan siswa untuk berinteraksi dan berperilaku yang dapat diterima secara baik merupakan hal yang paling penting bagi siswa untuk hidup dalam suatu masyarakat. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Siswa dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain (Bali, 2017).

Keterampilan sosial membawa siswa untuk lebih berani berbicara,

mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. keterampilan sosial menurut Comb dan Slaby kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam satu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau diniai dan menguntungkan orang lain (Teresia, 2018).

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara ckap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan Masyarakat (Rachman & Cahyani, 2019).

Libet dan Lewinsohn (Cartledge dan Milburn, 1995)

mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan. Kelly mendefinisikan keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan. Keterampilan sosial, baik secara langsung maupun tidak membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya (Izzati, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh negatif dari lingkungan. Pelatihan keterampilan

sosial dapat mengurangi timbulnya perilaku agresi. Pelatihan keterampilan ini dimaksudkan untuk mengurangi frustrasi yang timbul akibat ketidak mampuan seseorang dalam mengekspresikan dan mengkomunikasikan keinginan kepada orang lain, gaya bicara yang kaku, dan kurang sensitif terhadap ciri emosional orang lain.

Hanurawan menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan cara mengendalikan dan mengurangi prevalensi perilaku agresi (Enok Maryani, 2009). Berdasar perspektif tentang pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga Negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimas kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan.

Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik

Dalam implementasinya proses pembelajaran IPS selama ini lebih menekankan pada aspek kognitif, guru kurang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga Negara sekaligus warga dunia yang baik, yang mempunyai keterampilan untuk hidup bermasyarakat, hidup berdampingan, bekerja sama, mengontrol diri, mengontrol emosi dan berbagi dengan sesama (Ginanjari, 2016). Soemantri menilai bahwa “pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya masih bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga peserta didik kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik”(Hilmi, 2017). Sedangkan Al-Muchtar mengemukakan hasil dari penelitian tentang pembelajaran IPS bahwa “dalam pembelajaran IPS orientasi guru menjadi kuat terhadap proses pemberian materi pelajaran, dan pengembangan kemampuan berpikir dan bersikap sebagai bekal menjadi warga Negara yang baik tidak banyak diperhatikan”. Dengan banyaknya keterampilan yang harus dikuasai, sekolah dituntut untuk mengubah proses pembelajaran sehingga

peserta didik dapat menguasai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat global. Termasuk didalamnya proses pembelajaran IPS, dimana IPS punya peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan keterampilan peserta didik, khususnya keterampilan sosial peserta didik (Enok Maryani, 2009). Dengan demikian perlu adanya penguatan peran IPS, sehingga pembelajaran IPS tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja, akan tetapi pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, sehingga dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara lebih fungsional dan bermakna di era globalisasi (Maulana & Tarjiah Indina, 2018).

D. Kesimpulan

Membangun Keterampilan Bersosial Siswa" menekankan pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengembangkan keterampilan sosial anak sejak dini. Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang geografi, sejarah, ekonomi, dan budaya, tetapi juga pada

penanaman nilai-nilai sosial dan moral yang penting. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah membangun pemahaman siswa tentang lingkungan sosial mereka, serta peran mereka di dalamnya. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Mata pembelajaran IPS menekankan pentingnya menghargai keberagaman, keadilan, dan tanggung jawab sosial, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Orientasi ini juga menekankan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu mereka memahami hubungan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif, serta mampu bersosialisasi dan berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, R. U., Yulina, H., & Rapani, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(15), 1–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/17104>
- Anggraini et all. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter*, V(5), 975–982. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/967>
- Anggraini, K. C. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di MTs Negeri Lamongan. *Akademika*, 9(2), 261–276. <https://doi.org/10.30736/akademika.v9i2.67>
- Anggraini, K. C. S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ips Untuk. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).
- Azizah, A. A. M. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 201. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model

- Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & ... (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 3987–3992. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3487%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3487/2970>
- Enok Maryani, H. S. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran Ips Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian Vol.*, 9 Nomor 1(1), 1–111.
- Farisia, H. (2021). Membangun Kompetensi Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Personalized Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(10), 1588. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15057>
- Ginangjar, A. (2016). Penguatan peran ips dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 1(1), 118.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>
- Hurri, I., & Widiyanto, R. (2018). Pembelajaran Ips Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Smp. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.18338>
- Ibrahim, A. R., & Susilo, S. V. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 1397–1406.
- Izzati, N. (2014). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa. *Jurnal Edueksos*, III(1), 87–100. <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/417>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Maulana, Y., & Tarjiah Indina, S. O. (2018). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 124–132.
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
-

- Pgri Bojonegoro, I., & Wiliah Ningtiasih, S. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Hybrid Metode Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. 1–185. [https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/KPDI/article/view/1288#:~:text=Berdasarkan hasil analisis yang didapat,karya wisata%20 metode bermain peran%20](https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/KPDI/article/view/1288#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20analisis%20yang%20didapat,karya%20wisata%20metode%20bermain%20peran%20)
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>
- Saputri, I., & Yatsi Tangerang, Stik. (2022). GAMBARAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP MENGGUNAKAN METODE STUDY LITERATURE REVIEW Description Of Patient Safety Culture In The Icu Using Study Literature Review Method. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 117–123.
- Selfia Monika, M., Arvita Sari, S., Noviyanti, S., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2022). *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLME 4 NOMOR 3 TAHUN 2022 565 Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik*. 4, 565–574.
- Supriatna, U. S. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Komprehensif dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2(1), 319. <https://doi.org/10.22219/jinop.v2i1.2627>
- Syaodih, E. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Educare*, 5(1), h. 14-15. <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/51>
- Teresia, E. S. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40–52.
- Umar, U., Syamsuddin, I. P., & Abdussahid, A. (2023). Pendekatan Konstruktif Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar: Konsep Teori, Strategi, Dan Model Belajar Terintegratif. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 83–98.
- Wicaksono, A., Nafi'ah, A., Winona, A., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din*, 4(2), 409–410. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1635>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal*

*Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 2(2),
185–198.
[https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.
3868](https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868)*